

# Implementasi Metode Demonstrasi Kepada Penataan Sanggul *Up Style* di SMKN 3 Kediri

Nanda Yunita Hidayat<sup>1\*</sup>, Ria Andriani Mukti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas Adi Buana  
Surabaya

205870001@student.unipasby.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1670-1678

## Article History:

Received: 17-09-2024

Accepted: 23-09-2024

**Abstrak** : Metode dan media pembelajaran yang sesuai akan membuat peserta didik tertarik dan senang dengan pelajaran yang kita berikan sehingga akan timbul dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Peneliti untuk mengatasi masalah dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran mencari solusi kesulitan peserta didik. Metode demonstrasi untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas XI kecantikan Rambut pada kompetensi dasar sanggul *Up Style* di SMK Negeri 3 Kediri. Metode penelitian pada penelitian ini memfokuskan pada implementasi metode demonstrasi kepada penataan sanggul *up style* Maka dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI tata kecantikan SMKN 3 Kediri, tepatnya pada kelas XI tata kecantikan dalam mata pelajaran penataan sanggul *up style* Penelitian menunjukkan bahwa orientasi tujuan penguasaan memengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran penataan sanggul *up style* dapat meningkatkan motivasi siswa. Implementasi metode demonstrasi di SMK Negeri 3 Kediri menunjukkan peningkatan keterampilan. Kombinasi penjelasan teori dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun demikian, kejelasan demonstrasi perlu ditingkatkan. Cari inovasi, seperti menggabungkan elemen modern. Eksplorasi budaya lokal Kediri dalam desain sanggul. Lakukan analisis kritis terhadap estetika, simbolisme, dan makna dalam setiap desain sanggul.

**Kata Kunci** : Pendidikan; Demonstrasi; Sanggul *Up Style*

## PENDAHULUAN

Pendidikan kecantikan di SMKN 3 Kediri adalah salah satu bagian yang unik. Program kecantikan mengajarkan teknik penataan sanggul *up style*, yang merupakan teknik pengaturan rambut yang dapat memberikan tampilan yang elegan dan menarik.

Oleh karena itu, memasukkan pelajaran siswa SMK di mata pelajaran ini ke dalam praktik sangat penting. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja di bidang tertentu.

Pada hakikatnya juga merupakan upaya untuk memuliakan atau mengembangkan manusia. Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan logika, hati, keterampilan, akhlak, dan keimanan. Ini karena pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup, yang memungkinkan orang untuk memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk melakukan tugas dan tanggung jawab hidup mereka dengan cara yang benar. Mempelajari sejarah sendiri berarti mempelajari peristiwa penting yang terjadi di masa lalu atau masa depan. Sejarah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena sangat bermanfaat bagi kehidupan sekarang dan masa depan.

Belajar dalam teori behaviorisme didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh proses stimulus dan respons yang bersifat mekanisme. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia dapat bereaksi dengan baik terhadapnya. Siswa harus melakukan aktivitas agar interaksi belajar mengajar berlanjut (Semiawan, 2008:3). Dalam kasus ini, siswa aktif secara fisik dan mental, yang sesuai dengan konsep belajar aktif. Kegiatan interaksi belajar mengajar tidak akan terjadi jika siswa hanya pasif. Tindakan harus diambil oleh siswa karena mereka adalah sumber pembelajaran (Sardiman, 2008:17).

Aktifitas pembelajaran biasanya dilakukan oleh siswa. Dengan cara ini, mereka menggunakan otak mereka secara efektif untuk menemukan ide-ide dasar, memecahkan masalah, atau mengaitkan apa yang baru mereka ketahui dengan masalah yang ada di dunia nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa dimotivasi untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran fisik dan mental. Peserta didik biasanya akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dengan cara ini, yang memungkinkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Zaini, 2008:xiv). Ruang kelas harus menarik dan dirancang dengan baik. Kedua, tempat pembelajaran harus bervariasi dan dinamis (Sanjaya, 2007:132).

Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran yang melibatkan menunjukkan dan menunjukkan suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa, baik itu benar atau hanya simulasi (Wina Sanjaya 2006:152). Penjelasan lisan guru tidak berdampak pada demonstrasi sebagai metode presentasi. Selama demonstrasi, peran siswa tidak diperhatikan. Demonstrasi, di sisi lain, dapat memberikan pelajaran yang lebih khusus. Demonstrasi dapat membantu pembelajaran ekspositori dan inkuiri berhasil. Tujuan pendidikan belajar adalah proses mencari dan menemukan, melihat seluk beluk, dan memberi hasil yang sebenarnya jika siswa mengalami proses pembelajaran (James, 1991).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka dan membandingkannya dengan standar atau kurun waktu yang telah ditetapkan. Penelitian, di sisi lain, adalah proses mengembangkan ilmu melalui metode ilmiah dengan tujuan mendapatkan data-data tertentu. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode demonstrasi untuk penataan sanggul *up style*. Oleh karena

itu, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mendalam tentang fenomena yang akan dipelajari. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Bagdan dan Taylor mengutip buku Lexy J. Maloeng "Metode Penelitian Kualitatif", yang menyatakan bahwa itu adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang subjek penelitian dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Data ini dapat berasal dari skrip, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan komunikasi resmi lainnya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan memahami fenomena secara menyeluruh karena data yang dikumpulkan nantinya akan berupa tulisan atau kata-kata, bukan angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan berbagai sumber yang relevan untuk penggalian data yang mendalam. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajari unit sosial tertentu secara menyeluruh dan menghasilkan gambaran yang mendalam tentang unit sosial tersebut. Peneliti ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang fenomena atau kejadian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Studi ini melibatkan siswa yang berada di kelas XI tata kecantikan SMKN 3 Kediri, khususnya siswa yang berada di kelas XI tata kecantikan 2 yang mempelajari tema penataan sanggul *up*. Peneliti menemukan bahwa siswa menghadapi masalah dalam pembelajaran. Karena itu, mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang kemampuan siswa dalam topik penataan sanggul *up style*. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tiga pokok rumusan masalah yang akan dijawab oleh temuan penelitian, yang berikut:

Peneliti melakukan kegiatan observasi selama pembelajaran di kelas dan meminta siswa mengisi angket untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami materi teknik penataan sanggul *up style*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami materi.

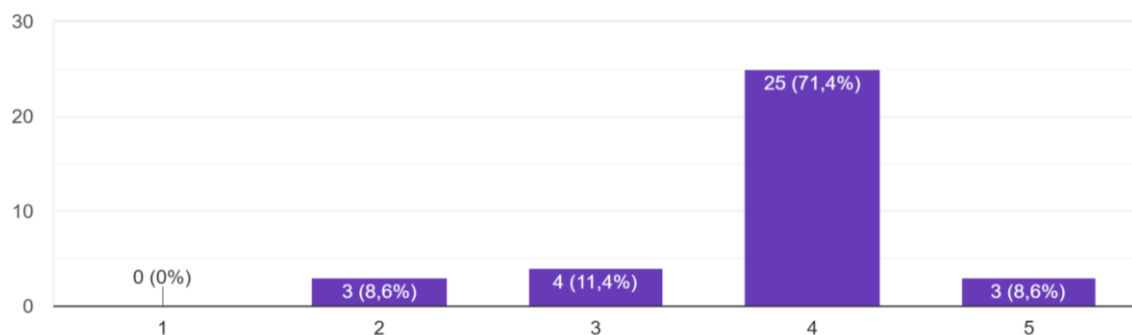
Setelah menjelaskan alat, bahan, lenan, dan kosmetika, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah praktek yang harus dilakukan siswa. Banyak siswa masih kebingungan tentang penjelasan guru, jadi guru melanjutkan demonstrasi sekaligus menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa. Pada saat guru memberikan demonstrasi, siswa terlihat sangat antusias. Mereka berlomba-lomba maju ke depan guru dan mencatat apa yang mereka katakan. Siswa kemudian diminta untuk mengingat setiap gerakan yang digunakan untuk menata sanggul *up style* sebelum berbicara dengan klien. Siswa diminta untuk maju satu per satu, dan guru memberikan waktu tambahan untuk menghafal agar siswa memahami setiap gerakan dalam praktek dan semua yang terkait. Kelas ditutup oleh guru setelah semua selesai. Dalam penelitian ini, para peneliti juga melakukan wawancara tentang bagaimana siswa memahami teknik penataan sanggul *up style* di SMKN 3 Kediri, seperti berikut:

1. Menurut temuan wawancara guru, "Apabila dilihat di lapangan, siswa apabila hanya dijelaskan saja tidak akan paham apabila tidak ada contoh demonstrasi di depan siswa bisa." Untuk membantu siswa lebih cepat memahami, penjelasan dan demonstrasi harus diimbangi.
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa berbeda saat menggunakan nilai dalam pembelajaran luring. Guru mengatakan,

"Sangat jauh berbeda, karena ya itulah cara guru menjelaskan juga berbeda." Tidak hanya menyenangkan untuk belajar secara luring, tetapi mereka juga dapat bertanya secara langsung jika mereka tidak mengerti.

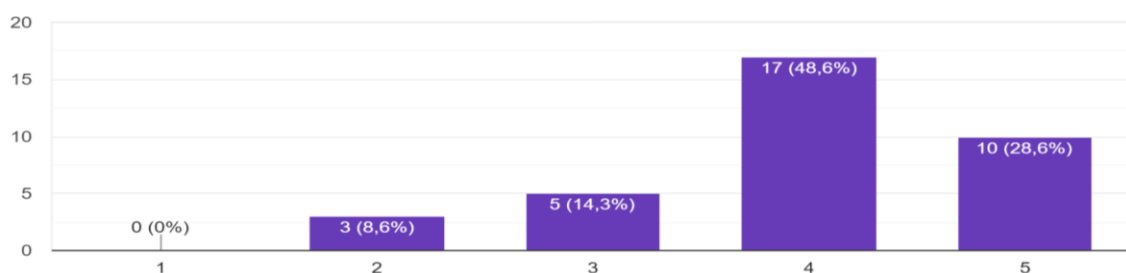
Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa, Anda dapat mencoba secara langsung dengan bantuan guru peneliti dan memberikan angket yang berisi pertanyaan tentang mata pelajaran penataan sanggul *up style*. Angket ini berisi 10 pertanyaan yang telah di validasi oleh guru. Hasil data angket dianalisis dengan uji frekuensi menggunakan aplikasi sebagai berikut :

- a. Apakah anda setuju bahwa peningkatan ketrampilan siswa dalam merancang sanggul *up style* harus menjadi salah satu tujuan pembelajaran utama.



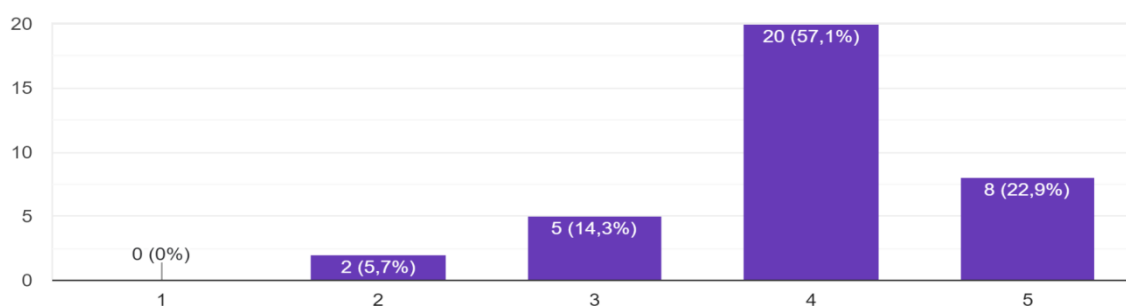
**Grafik 1.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 1

- b. Pemahaman konsep desain merupakan tujuan pembelajaran yang sangat penting dalam metode demonstrasi ini.



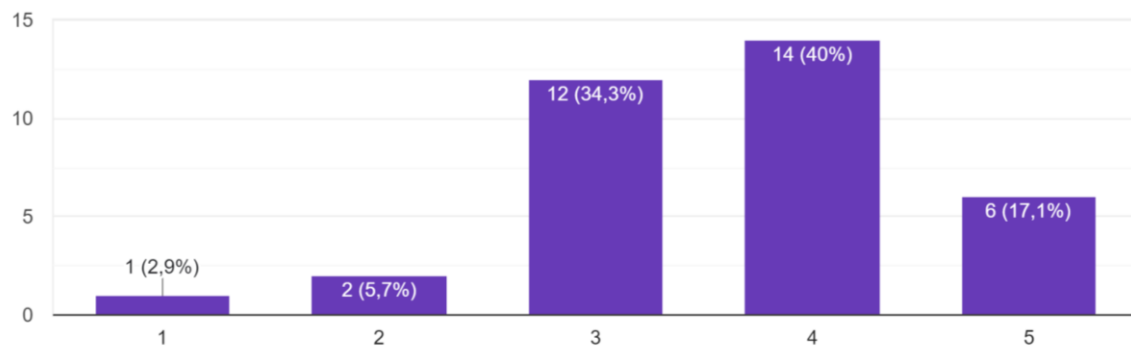
**Grafik 2.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 2

- c. Pembelajaran sanggul *up style* menggunakan metode demonstrasi.



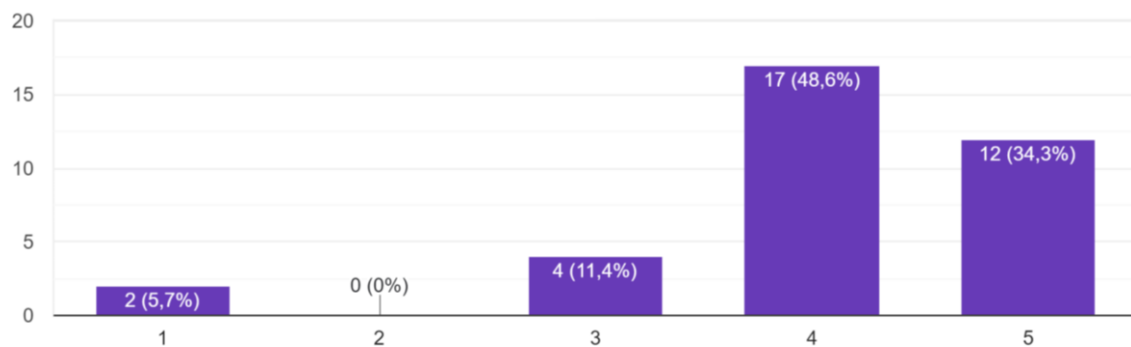
**Grafik 3.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 3

- d. Demonstrasi sanggul *up style* kurang jelas dan perlu perbaikan.



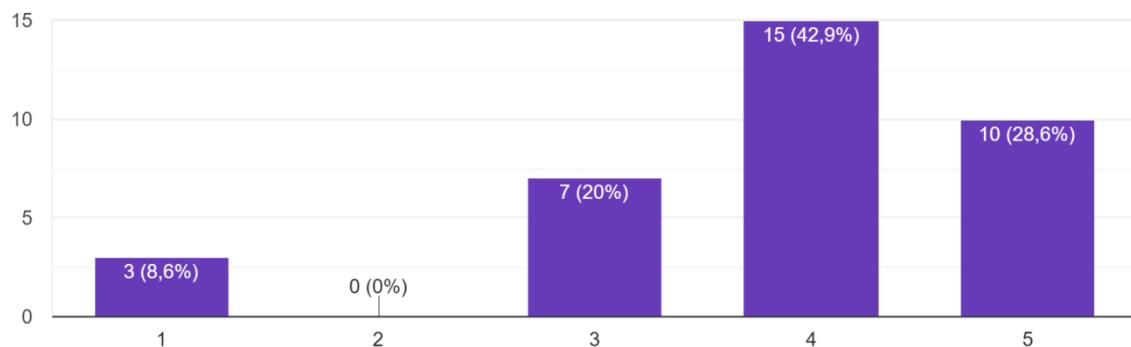
**Grafik 4.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 4

- e. Dengan adanya demonstrasi akan mudah memahami teknik-teknik dasar dalam membuat sanggul *up style*.



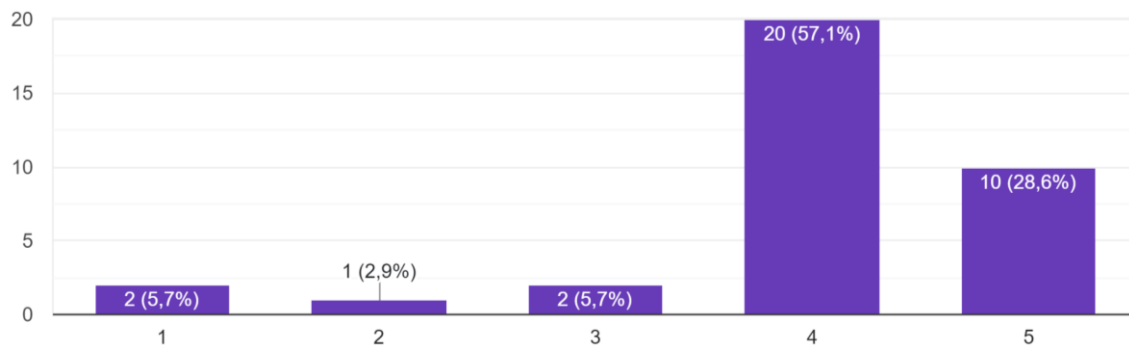
**Grafik 5.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 5

- f. Demonstrasi membuat praktek menjadi menarik dan interaktif.



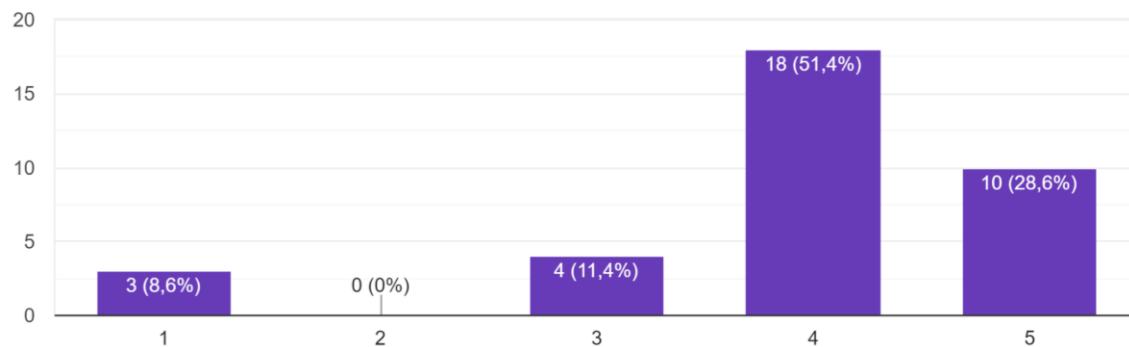
**Grafik 6.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 6

- g. Demonstrasi membantu saya dalam mengingat langkah-langkah praktek dengan lebih baik.



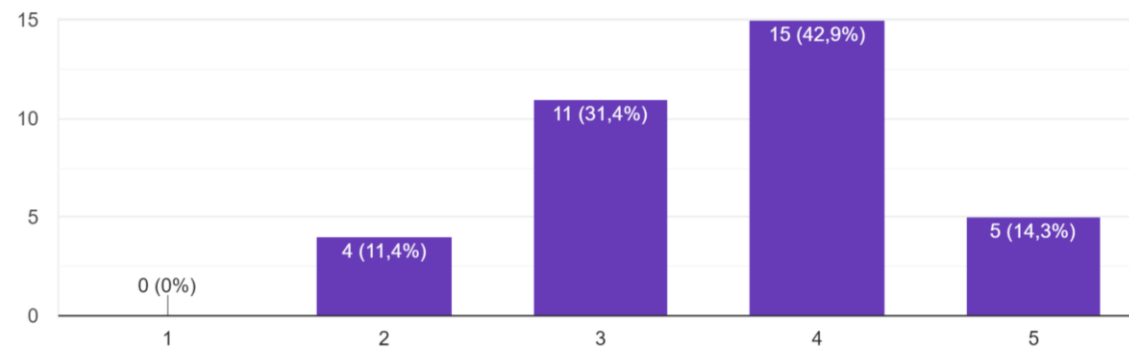
**Grafik 7.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 7

h. Saya lebih suka demonstrasi dibandingkan hanya membaca panduan praktek.



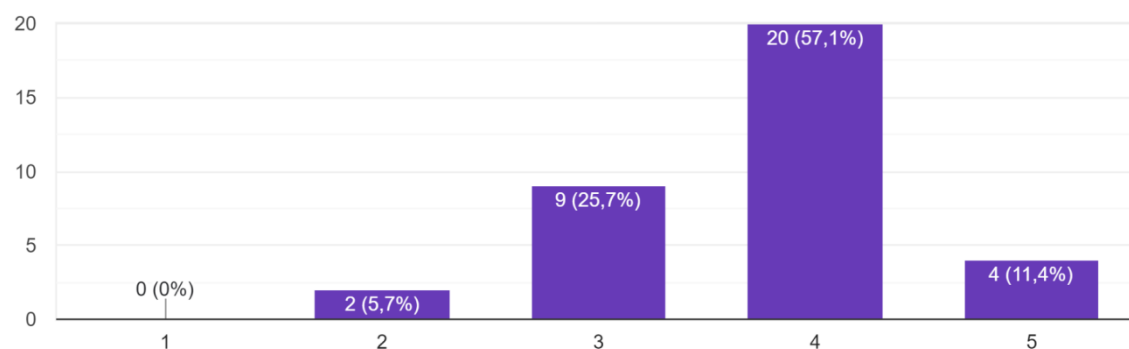
**Grafik 8.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 8

i. Alat dan bahan yang disediakan selama pembelajaran sanggup *up style* sangat memadai.



**Grafik 9.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 9

j. Instruktur memberikan bimbingan yang memadai selama proses pembelajaran sanggup *up style*.



**Grafik 10.** Hasil Responden Pada Soal Nomor 10

Kesimpulan dari hasil angket yaitu jumlah total presentase yang baik yaitu 26,4 di bagi sebanyak 35 responden dikali 100% hasil yang keluar 3,3 % masuk dalam kategori baik. Dimana lebih banyak siswa yang memilih sangat setuju, menandakan banyaknya siswa yang sudah memahami materi penataan sanggul *up style*.

### Pembahasan

Sebuah penelitian oleh Mahesa (2013) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar dengan metode demonstrasi disebabkan oleh orientasi tujuan penguasaan pada diri mereka sendiri. Hasil penelitiannya terhadap 35 siswa SMK 3 Kediri menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara orientasi tujuan penguasaan dan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki orientasi tujuan yang jelas dalam belajar mereka akan lebih tahu apa yang harus mereka lakukan. Keterlibatan siswa dalam belajar meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Keterlibatan siswa dalam belajar meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Klem & Connell (2004) mendukung gagasan Skinner bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara aktif memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar, yang berarti mereka memiliki kinerja akademik yang lebih baik dan prestasi yang lebih baik. Marcsch berpendapat bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa secara tidak langsung.

Dalam pembelajaran penataan sanggul *up style*, demonstrasi dapat membantu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa. Dengan melihat langsung bagaimana proses dilakukan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode yang diajarkan dan merasa lebih yakin untuk mencobanya sendiri. Selain itu, metode ini memungkinkannya siswa melihat hasil akhir secara langsung; ini mungkin memberi mereka inspirasi dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak. Pengajar dapat menggunakan model demonstrasi pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka.

Salah satu model demonstrasi ini adalah pendekatan sistem pembelajaran, yang merupakan teknik pengelolaan untuk menyelesaikan masalah pendidikan atau setidaknya untuk memaksimalkan penggunaan berbagai sumber daya belajar. Selain itu, masalah yang dihadapi oleh guru di SMK Negeri 3 Kediri saat ini adalah hasil belajar siswa tentang kompetensi ketrampilan materi sanggul modifikasi. Siswa mencapai nilai rata-rata 72 pada kompetensi materi sanggul modifikasi. Nilai rendah ini disebabkan oleh pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurangnya modul ajar yang diberikan.

Salah satu dari tiga pokok rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana siswa memahami teknik penataan sanggul *up style*. Selama pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan meminta siswa mengisi angket untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Siswa melihat demonstrasi guru yang menjelaskan alat, bahan, dan prosedur kerja. Siswa kelas XI Kecantikan menunjukkan berbagai teknik yang telah mereka pelajari selama proses penataan sanggul *up style*. Sebagian besar siswa telah menguasai teknik dasar seperti menyisipkan aksesoris, membuat cepolan, dan membagi rambut. Namun, ada beberapa siswa yang perlu lebih teliti dalam mengatur helaian rambut mereka agar hasilnya lebih teratur dan rapi. Penggunaan alat bantu seperti rol rambut dan jepit rambut juga berbeda, menunjukkan seberapa kreatif masing-masing siswa dalam berkelompok membuat sanggul yang berbeda.

Siswa menemukan beberapa masalah selama latihan penataan sanggul *up style*. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengontrol rambut yang terlalu kering

atau licin. Selain itu, memilih aksesoris yang salah juga dapat mempengaruhi seberapa indah hasilnya. Untuk menyelesaikan masalah ini, pembinaan lebih lanjut diperlukan mengenai pemilihan produk perawatan rambut yang tepat dan teknik penataan rambut yang sesuai untuk berbagai jenis rambut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa orientasi tujuan penguasaan mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa memberi siswa orientasi tujuan yang jelas akan membuat mereka lebih terlibat dalam belajar dan meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan di sekolah memiliki korelasi positif dengan peningkatan prestasi mereka. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran penataan sanggul *up style* dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa. Demonstrasi memberikan siswa kesempatan untuk melihat teknik yang diajarkan secara langsung dan mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar, meningkatkan minat siswa dalam topik tersebut. Observasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dengan penjelasan langsung dan demonstrasi, tetapi masih diperlukan waktu tambahan untuk menghafal gerakan. Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penerapan metode demonstrasi untuk penataan sanggul *up style* di SMK Negeri 3 Kediri. Tetapi klaritas demonstrasi harus diperbaiki untuk memastikan siswa memahami materi penataan sanggul *up style*. Kombinasi metode demonstrasi dan penjelasan teori telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Digunakannya penataan sanggul *up style* dalam demonstrasi di sekolah meningkatkan keterampilan siswa. Namun, demonstrasi harus lebih jelas agar lebih mudah dipahami.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Saya pertama-tama ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, memimpin, dan mendukung moral selama penelitian ini berlangsung. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja dan teman seperjuangan yang selalu memberikan inspirasi, gagasan, dan bantuan dalam berbagai cara. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan Anda. Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada anggota keluarga saya yang terus memberikan doa dan bantuan. Terima kasih ini dapat disesuaikan dengan penelitian Anda.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwi, Dita, and Rahayu Hutamanda. (2016). Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Kompetensi Dasar Penataan Sanggul Up Style Di Kelas XI Kecantikan Rambut Smk Negeri 2 Jombang. 05, 108–15.
- [2] Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Penataan Sanggul (up Style) Pada Siswa Kelas Xi Smk n 7 Padang. September, 2017, 1–18.
- [3] Lakshita, Yunanda. (2018). PENERAPAN MEDIA VIDEO TUTORIAL MENATA SANGGUL UP STYLE KELAS XI, 07, 124–131.

- [4] Osy Nurromzanie, Dista, Dewi Lutfiati, Dindy Sinta Megasari, Arita Puspitorini. (2021). Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Penataan Sanggul Gala Di Smkn 8 Surabaya. 10, 103–113.
- [5] Puspitasari, Endah. (2014). Penerapan Metode Guide Inquiry Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12.